

## PERAN KEPEMIMPINAN WANITA ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT LAMPUNG

Rahmah Dwi Nopryana  
[asmashafira@gmail.com](mailto:asmashafira@gmail.com)

Akhmad Syahid  
[akhmadsyahid.metrouniv@gmail.com](mailto:akhmadsyahid.metrouniv@gmail.com)

Romli

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung  
[8474@gmail.com](mailto:8474@gmail.com)

### Abstract

Women are equal partners of men who have multiple roles, at home as mothers and wives, outside the home as members of society who always have social interaction relationships. Leadership is a process that consists of input, process and leadership output. The current role of women's leadership has an impact on social change and the activeness and existence of women's organizations is an interesting thing to study.

The system and leadership style of each leader are certainly different, therefore, this study aims to determine the leadership style of Islamic women's organizations by using the theory proposed by Wirawan, which groups several kinds of leadership theories. In addition, this study also examines the role of the Islamic Women's organization in the social change of the people of Lampung Province. This study uses a qualitative field method that is descriptive analysis.

This study concluded that the leadership style of Islamic women's organizations in Lampung province has different styles in each region. And have a pretty good social influence based on the program that has been determined by the leader and his staff.

**Keywords:** women, leadership, social influence.

## A. Pendahuluan

Wanita merupakan mitra sejajar kaum pria yang mempunyai peran ganda, di rumah sebagai ibu dan istri, diluar rumah sebagai anggota masyarakat yang senantiasa mengadakan hubungan interaksi sosial. Di rumah wanita mempunyai andil yang cukup besar sebab menyangkut berbagai bidang meliputi bidang pendidikan bagi anak dan keluarganya, ekonomi untuk menambah *income* (pendapatan) keluarga, pendorong karir bagi suaminya, dan wanita yang bersangkutan harus sukses pada karirnya sendiri,<sup>1</sup> tugas di rumah harus dikerjakan sebagai konsekuensi logis dari perannya sebagai istri, sedangkan di luar rumah menjadi tugas dan tanggung jawab yang lain.

Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang di sebabkan karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi ataupun kerana adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Perubahan sosial berarti “segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap pola prilaku di antara kelompok dalam masyarakat”<sup>2</sup>. Kecendrungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala-gejala yang timbul akibat adanya interaksi dan komunikasi, kedua proses ini secara teratur terwujud sebagai hubungan dan realisasi sosial antar anggota masarakat yang berkembang disetiap daerah, karena: Pengaruh dari dalam seperti kependudukan, inovasion

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Renungan di hari Ibu, majalah perkawinan dan keluarga*, no 186, penerbit BP 4 Jakarta tahun 1987, h. 10

<sup>2</sup> Soejono soekamto, *Sosiologi suatu pengantar*, (penerbit Rajawali Pers Jakarta, 1972), h. 285

konflik dan revolusi. Pengaruh dari luar seperti adanya bencana alam peperangan dan kebudayaan masyarakat lain.<sup>3</sup>

Peran kepemimpinan wanita sangat menentukan perkembangan kemakmuran suatu negara, dan layanan masyarakat.<sup>4</sup> Gaya kepemimpinan Wanita Islam propinsi Lampung ada atau tidak perannya dalam mengatasi kesenjangan-kesenjangan sosial dimasyarakat, kajian ini perlu dibuktikan melalui penelitian secara langsung, organisasi Wanita Islam dari segi kedudukannya hampir diseluruh kabupaten kota propinsi Lampung ada, tetapi kurang tersosialisasikan sehingga peran-peran itu bercampur dengan organisasi-organiasi wanita lainnya dan sangat sulit membedakan, kiprahnya. Teori gaya kepemimpinan ini yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Wirawan yang mengembangkan Teori Gaya Kepemimpinan Berbagi Kekuasaan<sup>5</sup>

Pada teori ini hal yang akan dibahas yaitu pola perilaku pemimpin dalam memengaruhi para pengikutnya. Teori ini menjelaskan macam-macam gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memimpin anggota atau mitranya dan menurut Wirawan gaya kepemimpinan memiliki peran yang cukup dominan dalam usaha seorang pemimpin

---

<sup>3</sup>Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2006), h. 307

<sup>4</sup> Wirawan, *kepemimpinan teori psikologi perilaku organisasi aplikasi dan penelitian contoh aplikasi untuk kepemimpinan wanita organisasi bisnis pendidikan dan militer*, (PT raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014), h. 489

<sup>5</sup> Wirawan terinspirasi dari pemikiran Tanebaum dan Schmidt yang menawarkan Teori Kontinum Perilaku Pemimpin (*Continum of Leader Behaviour Theory*). Teori ini berdasarkan asumsi bahwa perilaku pemimpin tergantung kepada: a) seberapa besar pemimpin memusatkan perhatiannya kepada tugas yang diselesaikan dan menghasilkan produk yang ditargetkan (*task oriented*), b) porsi pemimpin memperhatikan hubungannya dengan pengikutnya (*relationship oriented*), c) jumlah otoritas yang digunakan untuk mempengaruhi pengikutnya dan d) jumlah kebebasan yang dimiliki para pengikut dalam melaksanakan tugasnya. Wirawan, *Kepemimpinan....*, h. 379-380

untuk memengaruhi pengikutnya, bersifat demokratis dan terbuka serta merealisasikan visinya.<sup>6</sup>

Untuk itu dalam penelitian ini akan mengungkap bagaimana gaya-gaya kepemimpinan dalam organisasi Wanita Islam khususnya di Provinsi Lampung.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis dan sifat penelitian penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tiga proses didalamnya pertama, tahap eksplorasi yang luas dan menyeluruh dan biasanya bergerak pada sisi permukaanya saja. Kedua, eksplorasi secara terfokus dan terseleksi untuk meningkatkan ketajaman verifikasi data. Ketiga berupa pengecekan atau konfirmasi hasil temuan penelitian melalui cross-check data yang didapat dari narasumber dengan metode pengumpulan data penelitian seperti wawancara, dokumentasi, FGD atau pengamatan.

Sumber data terdiri dari pengurus organisasi WI baik ketua dan anggota yang terlibat secara langsung dalam masa kepengurusan lima tahunan sejak 2015-2020 mampu berkiprah di masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumen.

## C. Pembahasan

### 1. Sejarah Kepemimpinan Organisasi Wanita Islam

Wanita Islam lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 Dzulqaidah 1382 H bertepatan dengan 29 April 1962 yang merupakan hasil dari musyawarah

---

<sup>6</sup> Daniel Nugroho, *101 Trik Menjadi Pemimpin Karismatik dan Berpengaruh kunci sukses menjadi pemimpin hebat dan fenomenal*, (Ariska Publisher ; 2018), h.176

besar perkumpulan wanita muslimah. Wanita Islam sebagai organisasi kemasyarakatan yang berasaskan Islam dan bersifat independen, tidak tergantung pada individu, ormas atau parpol maupun organisasi lainnya. Terbentuknya organisasi ini berawal saat tanggal 27 sampai dengan 29 April 1962 para tokoh dari “Badan Kesejahteraan Wanita Islam” dari berbagai tempat seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur mengadakan musyawarah di Yogyakarta untuk tukar-menukar pengalaman dan menyatukan organisasinya di bawah satu pimpinan supaya usaha lebih efektif.<sup>7</sup>

Badan Kesejahteraan Wanita Islam Indonesia menjadi suatu organisasi wanita bernama Wanita Islam. Wanita Islam berasas Islam dan bekerja dalam lapangan keagamaan, sosial dan ekonomi. Pada waktu itu terpilih sebagai Ketua Umum Wanita Islam pertama adalah Ibu Zaenab Damiri dengan Penasehat Ibu Hj. Agus Salim dan Ibu Sudirman (istri almarhum Jendral Sudirman).

Sejak tahun 1975 pimpinan pusat Wanita Islam yang semula berada di Yogyakarta pindah ke Jakarta. Ketua Umumnya Ibu RAB. Sjamsuridjal. Saat Wanita Islam sudah memiliki 31 Pengurus Wilayah (PW) di tingkat provinsi, dengan 260 Pengurus Daerah (PD) di tingkat kota/kabupaten dan 888 Pengurus Cabang (PC) di tingkat kecamatan.

Visi organisasi Wanita Islam adalah Wanita Islam sebagai organisasi muslimah yang independent, profesional dan unggul dalam pengabdian di berbagai bidang kehidupan serta memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan dan permasalahan muslimah di tingkat nasional maupun regional.<sup>8</sup>

Sedangkan misi Wanita Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Makalah Hasil Musyawarah Rakernas Pengurus Wanita Islam Provinsi Lampung, 12 Januari 2016

<sup>8</sup> [www.wanitaislam.or.id](http://www.wanitaislam.or.id), di akses 12 Juli 2018

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, keilmuan, keterampilan, kepemimpinan serta kemampuan berorganisasi anggota.
- b. Meningkatkan wawasan dan kepekaan serta kemampuan anggota dalam menghadapi tantangan dan permasalahan di berbagai bidang kehidupan umat, terutama muslimah baik di tingkat nasional maupun regional.
- c. Mengembangkan kemandirian organisasi yang bebas dari ketergantungan dan keberpihakan terhadap individu maupun lembaga di luar organisasi.
- d. Mengembangkan jaringan, kerjasama dengan instansi pemerintah dan non pemerintah di tingkat nasional maupun regional serta internasional terutama organisasi Islam.

Pemimpin formal dalam organisasi Wanita Islam berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan<sup>9</sup> adapun Pemimpin formal tradisional pada mulanya lahir dari tradisi masyarakat pedesaan tetapi kemudian disahkan oleh pemerintah pusat sebagai jalur terbawah dari dari kekuasaannya.<sup>10</sup>

Peran kepemimpinan Wanita Islam mengembangkan kegiatan masyarakat dalam program khusus dan umum yang diklasifikasikan melalui bidang bidang yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang sosial kesejahteraan, bidang ekonomi dan koperasi atau BMT, bidang organisasi dan pembinaan kader, bidang hukum dan politik, bidang hubungan masyarakat, bidang kesehatan dan lingkungan serta bidang hubungan luar negeri.

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), h. 5

<sup>10</sup> Alfian, *Segi-Segi Sosial Masyarakat Aceh*, (Jakarta: Penerbit LP3S, 1977), h. 78

Kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dari keluarga tidak mampu menjadi fokus utama kegiatan Wanita Islam.

Kegiatan dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan, seminar, workshop, ceramah agama, majelis taklim, bakti sosial, mengelola pendidikan khususnya PAUD dan TK dan pesantren untuk anak tidak mampu dari berbagai daerah.

Wanita Islam sebagai Organisasi Sosial NGO senantiasa berkoordinasi dan bermitra dengan Instansi pemerintah, non pemerintah baik dalam maupun luar negeri dalam berbagai program kegiatan baik tingkat nasional maupun regional: Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Negara Informasi dan Komunikasi, Kementerian Koperasi & UKM, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, KOWANI, Perguruan tinggi, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), MUI, Dewan Dakwah, organisasi sosial lainnya, UNICEF, UNDP, IDB, IMWU. Selain itu Wanita Islam juga menjadi anggota aktif Regional Islamic Dakwah Council of Southeast Asia dan Pasific (RISEAP) yang berpusat di Kuala Lumpur, Malaysia.

Kepedulian Wanita Islam terhadap moral bangsa diwujudkan dengan antara lain GERAKAN NASIONAL ANTI PORNOGRAFI (GENAP) pada tahun 2001, kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), serta membentuk Pokja Narkotika Wanita Islam dan telah menghasilkan pedoman bagi pelatihan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan agama. Di bidang ekonomi memiliki program peningkatan ekonomi keluarga sakinah melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan koperasi sebagai unit

pengembangan usaha mikro serta berbagai kegiatan pelatihan, seminar dan workshop.<sup>11</sup>

Wanita Islam melaksanakan berbagai kegiatan juga mempunyai Lembaga Otonom yang mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan AD/ART WI, undang-undang dan peraturan yang berlaku. Lembaga otonom ini dibentuk agar pengelolaan kegiatan lebih terfokus, lebih berkembang dan lebih mandiri untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Wanita Islam (WI) merupakan organisasi perempuan yang memiliki struktur kepengurusan terpusat di Jakarta.

Terbentuknya Wanita Islam merupakan hasil dari musyawarah besar perkumpulan wanita muslimah se-Indonesia. Wanita Islam sebagai organisasi kemasyarakatan yang berasaskan Islam dan bersifat independen ini tidak tergantung pada individu, ormas, parpol maupun organisasi lainnya.<sup>12</sup>

Wanita Islam mengembangkan kegiatan dalam program khusus dan umum yang diklasifikasikan melalui bidang-bidang yaitu Bidang Da'wah, Bidang Pendidikan, Bidang Sosial Kesejahteraan, Bidang Ekonomi dan Koperasi atau BMT, Bidang Organisasi dan Pembinaan Kader, Bidang Hubungan Masyarakat, Bidang Kesehatan dan Lingkungan. Kegiatan dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan, seminar, workshop, ceramah agama, majelis ta'lim, bakti sosial, mengelola pendidikan khususnya PAUD dan TK, dan pesantren untuk anak tidak mampu dari berbagai daerah.

Wanita Islam melaksanakan berbagai kegiatan juga mempunyai Lembaga Otonom yang mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan AD atau ART WI dan Undang-undang serta peraturan yang berlaku. Adapun kegiatan khusus lainnya Wanita Islam bekerjasama

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu AN, Pengurus WI Lampung, 9 Juli 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu AS, ketua WI Lampung, 9 Juli 2018



dengan instansi dan lembaga pemerintahan baik ditingkat pusat maupun daerah untuk mencapai masyarakat madani (khoiru ummah).<sup>13</sup>

## **2. Gaya kepemimpinan Wanita Islam di Kota Metro, Bandar Lampung, Lampung Timur, dan Pesawaran**

Kegiatan Wanita Islam kota Metro dalam bidang sosial keagamaanpun berkembang pesat dipengurusan periode ini, seperti kajian rutin, pengajian, arisan anggota Wanita Islam, bakti sosial, dan perlombaan tingkat nasional yang dilaksanakan pusat. Hal senada juga dilakukan pada kepemimpinan Wanita Islam di Lampung Timur yang dipimpin sosok perempuan energik dan kreatif.

Perempuan memiliki peran ganda baik di internal keluarga maupun eksternal di masyarakat. Kegiatan WI dijalankan berkaitan dengan kebutuhan kaum-kaum perempuan, sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Pendekatan yang dilakukan pengurus juga bersifat partisipatif.

Peran yang strategis ini dimaksudkan untuk membantu laki laki atau suami dalam berkontribusi di masyarakat yang lebih luas. Wanita memiliki kodrat atau naluri fitrahnya sehingga dibutuhkan motivasi dan dorongan dari kaum laki-laki dalam menjalankan kegiatannya.

Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terdiri dari masukan, proses dan keluaran kepemimpinan. Sebuah proses membutuhkan waktu, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan tergantung kepada situasi kepemimpinan, kualitas pemimpin serta kualitas pengikut.<sup>14</sup> Pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu NI, ketua WI Bandar Lampung, 28 Juli 2018

<sup>14</sup> Hal ini mungkin disebabkan teori kepemimpinan umum membahas kepemimpinan sebagai fenomena yang komprehensif sehingga perlu ditinjau dari berbagai aspek termasuk gaya kepemimpinan.

sosial yang dikenal oleh dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung.<sup>15</sup> Contoh Lurah dikenal oleh para stafnya karena selalu bertemu pada saat apel. Sedangkan umat Islam misalnya tidak pernah bertemu dengan nabi yang telah wafat ratusan tahun lalu. Umat Islam mengenal nabi mereka melalui ajaran dan para ulama. Pemimpin dapat dikategorikan menjadi tiga yakni pemimpin formal, formal tradisional, dan informal. Pemimpin formal merupakan pemimpin yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan karena pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya.

Perubahan-perubahan tersebut yang terjadi ditengah masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, lembaga kemasyarakatan, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya, itu merupakan gejala yang normal<sup>16</sup> Satu diantaranya dari wujud perubahan sosial yang terjadi dilapisan masyarakat adalah dari aspek pola-pola perilaku organisasi. perbedaan jenis kelamin melahirkan dua gaya kepemimpinan yakni maskulin dan feminim. Sementara Bass menghasilkan kesimpulan yang berbeda.<sup>17</sup>

Gaya kepemimpinan di Wanita Islam memilih pemimpin kaum perempuan, yaitu perempuan memilih kepemimpinan perempuan tetapi laki-laki harus memilih sosok perempuan pula. Misi kepemimpinan perempuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dimulai dari masyarakat yang buta huruf, buta baca qur'an dan sebagainya. Pembinaan skill kewirausahaan bagi pemuda atau pemudi,

---

<sup>15</sup> Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 9

<sup>16</sup> Syarifah Aminah, *Proses Komunikasi Dan Perubahan Sosial Kajian Masyarakat Melayu Pontianak* (Pontianak: Pontianak Press, 2015) h. 30

<sup>17</sup> Nina Zulida Situmorang, "Gaya Kepemimpinan Perempuan" dalam *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* Vol. 4 Oktober 2011, (Depok: Universitas Gunadarma, 2011) h. 132

ibu-ibu maupun para ayahnya agar lebih aktif dan kreatif berguna bagi masyarakat banyak.<sup>18</sup>

### 3. Peran kepemimpinan organisasi Wanita Islam terhadap perubahan sosial masyarakat di provinsi Lampung

Peran kepemimpinanwanitaberhubungan erat dengan dua hal penting, yaitu berkaitan dengan faktor agama karena Islam dan wanita menjadi hal mayoritas masyarakat di Indonesia, aspek kedua pada keterlibatan peran Wanita Islam dalam lembaga lembaga keagamaan dan pemerintahan. Organisasi Wanita Islam dalam proses sejarahnya mampu melakukan pembentukan wacana sosial-intelektual Islam dalam tataran ke-wanita-an, baik di daerah maupun di provinsi. Dalam sebuah organisasi pun tidak serta merta bisa berjalan dengan baik tanpa adanya pemimpin yang baik, dengan demikian dapat dilihat bahwa dibutuhkan seorang pemimpin, agar keteraturan dalam kehidupan sosial dapat berlaku dengan baik<sup>19</sup>

Peranan Wanita Islam dimasyarakat sebagaimana diamanatkan oleh tokoh wanita Indonesia sebagai pendobrak pagar emansipasi, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri dan kreatif menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Wanita Islam berfungsi sebagai wadah seluruh unsur organisasi masyarakat di Lampung.<sup>20</sup>

Peranan Wanita Islam dimasyarakat dalam perubahan sosial terlihat dengan adanya usaha mereka dalam memperbaiki

---

<sup>18</sup> Dokumen Profil Kepengurusan Wanita Islam Lampung, h.4

<sup>19</sup> Daniel Nugroho, *101 Trik Menjadi Pemimpin Karismatik dan Berpengaruh kunci sukses menjadi pemimpin hebat dan fenomenal*, (Ariska Publisher 2018), hal 15

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nt, Ketua WI Metro. 16 Juli 2018

kesejahteraan diberbagai bidang. Peranan ini bersifat kultural baik bidang keagamaan melalui Pengajian rutin, Sosial budaya berupa Bakti Sosial, pelestarian budaya daerah, peningkatan skill untuk pengurus Wanita Islam.<sup>21</sup>

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidak sesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya.

Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai- nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksisosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang,serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya.

Perubahan di dalam kehidupan masyarakat dapat dimaknai sebagai Perubahan Sosial apabila *struktur* dan *fungsi* masyarakat mengalami perubahan sedemikian rupa sehingga berbeda atau tidak berfungsi lagi. Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat.

Maka terjadinya perubahan sosial niscaya merujuk pada adanya aktor atau agen perubahan itu. Visi transformatif ini bekerja berdasarkan dua prinsip. Pertama, prinsip *nahyu 'anil munkar* (mencegah kemungkaran). Prinsip ini menegaskan bahwa agama sangat membenci semua bentuk rekayasa sosial yang dapat mengikis dan menelanjangi harkat dan martabat manusia yang mengarah kepada terjadinya dehumanisasi.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu ST, Ketua WI Lampung Timur. 16 Agustus 2018

Prinsip ini sekaligus menegaskan bahwa kefakiran beserta segala jenis fragmentasi sosialnya merupakan kekufuran yang harus diangkat derajatnya yang lebih tinggi. Kedua, prinsip amar bil ma'ruf (memerintah pada kebajikan). Prinsip ini berawal dan sebuah keyakinan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam lokus sosial yang sederajat dan terhormat. Artinya, terciptanya tatanan masyarakat yang berkeadilan sosial merupakan suatu kemutlakan, kemestian dan sebuah keberagamaan yang benar. kepemimpinan sebagai sebuah kedudukan dan sebuah proses sosial.<sup>22</sup>

Sebagai sebuah kedudukan, kepemimpinan merupakan sekumpulan kewajiban dan hak yang dapat dimiliki oleh seseorang atau organisasi. Menurut Wirawan, kepemimpinan (*leadership*) adalah proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling memengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasikan visi.<sup>23</sup>

Wanita Islam inilah yang coba dikembangkan sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat yang ada di provinsi Lampung melalui pendekatan sosialis, dialogis atau pemahaman timbal balik antar kebutuhan masyarakat, untuk mengatasi gejala-gejala konflik. Ada 3 syarat dalam proses pendekatan hubungan timbal balik dalam masyarakat plural<sup>24</sup>, yaitu melalui Pengetahuan budaya, yaitu memiliki cukup pengetahuan budaya lokal yang memungkinkan mereka dapat terlibat dalam hubungan komunikatif, sehingga dapat membuat interpretasi-interpretasi yang berguna untuk tercapainya konsesus dalam kehidupan masyarakat plural. Pemimpin ini disahkan oleh pemerintah karena melihat peranan dan aktivitasnya.

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 250

<sup>23</sup> Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 7

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Rh, Pengurus WI Kota Metro. 28 Agustus 2018

Selain itu pengetahuan kemasyarakatan, yaitu bagi mereka yang memiliki pengetahuan kemasyarakatan memungkinkan dapat terlibat dalam hubungan komunikatif, sehingga dapat memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat plural.

Pengetahuan kepribadian, yaitu dengan pengetahuan kepribadian, seseorang mampu berpartisipasi dalam proses pemahaman timbal balik antar etnis budaya, dan dapat memelihara kerukunan tanpa harus kehilangan jati diri dalam ragam gelombang perubahan. Dengan paradigma tersebut, intensitas proses interaksi sosial antarkomunitas perlu ditingkatkan agar upaya membangun kerukunan hidup bersama lebih mudah.

#### **D. Simpulan**

Peran kepemimpinan Wanita Islam dalam perubahan sosial terlihat dengan adanya usaha mereka dalam berbagai bidang yang ada. Organisasi Wanita Islam berkembang lebih didukung oleh kerjasama antar berbagai institusi seperti pemerintah dan organisasi kemasyarakatan maupun keagamaan yang berkembang diprovinsi Lampung. Usaha yang dilakukan oleh perempuan dimasyarakat dapat berjalan seiringan sesuai dengan kodrat dan fitrahnya sehingga dapat saling membantu dan memajukan program kerja sesuai dengan kebutuhan kaum wanitanya.

Organisasi wanita Islam di propinsi lampung belum sepenuhnya dapat berkiprah dalam perubahan sosial, perannya masih bercampur baur dengan organisasi wanita lainnya, mengingat kepemimpinan wanita islam masih berbaur dengan organisasi wanita lain seperti Gabungan organisasi Wanita, Wanita Muslimat, wanita Aisyiah, belum lagi pengajian Al-hidayah, Rahmat Hidayat, lembaga da'wah Islam Indonesia (LDII).

Kepengurusan Kepemimpinan Wanita Islam dan anggota hampir rata-rata merangkap dengan organisasi wanita lainnya, sehingga gaya kepemimpinan dan peranya sulit dibedakan dengan organisasi wanita lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian , *Segi-Segi Sosial Masyarakat Aceh*, Jakarta: Penerbit LP3S, 1977
- Hilmy, Masdar. *Islam Profetik:Substansiasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Publik*,Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Nugroho, Daniel.*101 Trik Menjadi Pemimpin Karismatik dan Berpengaruh kunci sukses menjadi pemimpin hebat dan fenomenal*, Ariska Publisher 2018
- Mastuhu, *Renungan di hari Ibu, majalah perkawinan dan keluarga*, Jakarta, penerbit BP4,1987
- Lukiyanto, Kukuh.*Mandor, Model Kepemimpinan Tradisional Jawa pada Proyek Konstruksi Era Modern* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1985) h. 5
- Poejiwati,*Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Rakhmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. II,
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Wirawan, *kepemimpinan teori psikologi perilaku organisasi aplikasi dan penelitian contoh aplikasi untuk kepemimpinan wanita organisasi bisnis pendidikan dan militer*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 2014.

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Zaman, Nazizae. *Wanita Islam Karier dan Profesinya*, Majalah Tebu Ireng, 1986

Zulida Situmorang, Nina. "Gaya Kepemimpinan Perempuan" dalam *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* Vol. 4 Oktober 2011, Depok: Universitas Gunadarma,